

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan sarana media komunikasi saat ini telah berkembang begitu pesat seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi, dimana diperhadapkan kepada banyak pilihan untuk menyampaikan atau mengakses informasi baik melalui media konvensional seperti media cetak maupun media elektronik dan media yang paling berkembang pada saat ini adalah media sosial. Menurut Van Dijk, media sosial adalah sebuah sarana yang berbasis jaringan internet yang memudahkan setiap pengguna untuk memperoleh informasi, hiburan, dan mempresentasikan dirinya maupun untuk berkomunikasi dengan orang lain antara sesama pengguna secara online (Nasrullah, 2016:11).

Media sosial merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Meluasnya media sosial yang semakin banyak berkembang memungkinkan informasi menyebar dengan mudah di kalangan masyarakat. Salah satu hasil dari media sosial baru ini adalah berkembangnya suatu aplikasi yang sangat populer saat ini yang diberi nama instagram. Instagram adalah media sosial dimana bisa menggunakannya untuk meunggah foto, video, beisikan informasi bahkan dijadikan alat komunikasi dan informasi. Penggunaan media sosial instagram pada saat ini sangat pesat perkembangannya, kemunculan media sosial instagram membawa dampak besar. Dampak yang dihasilkan antara lain dampak positif hingga negatif terutama bagi pengggguna media sosial instagram itu

sendiri. Dampak positif yang terjadi adalah mempermudah pengguna mencari informasi dengan cepat, tetapi diantara dampak positif itu yang muncul terdapat dampak negatif, salah satunya adalah bentuk penindasan atau yang biasa disebut *bullying*. *Bullying* adalah bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus (Titi Keke, 2019:7).

Dengan adanya perkembangan teknologi yang sudah canggih ini, ada juga orang-orang yang memanfaatkan hal tersebut untuk berbuat kejahatan seperti *bullying* dengan memanfaatkan media elektronik, salah satu kejahatan yang menggunakan jejaring internet atau media elektronik adalah *cyberbullying*. *Cyberbullying* adalah perlakuan kejam yang dilakukan dengan sengaja kepada orang lain dengan mengirimkan atau mengedarkan bahan yang berbahaya atau terlibat dalam bentuk agresi sosial menggunakan internet atau teknologi digital lainnya. *Cyberbullying* bisa disebut dengan kekerasan tidak langsung yang melalui media sosial yang bersasaran bukan fisik melainkan tertuju kepada mental korban sehingga hal tersebut lebih menyakitkan dibandingkan kekerasan secara langsung atau secara fisik, sehingga korban *cyberbullying* banyak yang sering kali mengalami sakit hati dan tidak berdaya ketika diserang oleh pelaku. Hal ini disebabkan karena *cyberbullying* sendiri bisa mengintimidasi siapapun, dimanapun, kapanpun kepada korban, karena akses internet melalui *smartphone*, *laptop* ataupun *chatroom* yang begitu mudah dan cepat untuk diakses (Williar, 2005:10).

Seperti halnya fenomena kasus *cyberbullying* yang terjadi pada bulan Agustus 2021 terhadap enam mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi angkatan 2017 yang menjadi korban *cyberbullying*, dengan tindakan berbagai komentar yang tersedia di kolom komentar postingan konten yang berupa foto dan video di akun media sosial instagram pribadi mereka, para pelaku selalu memberikan komentar-komentar berupa kata-kata kasar seperti memaki, melecehkan, mengolok-olok, menghina, memanggil nama dengan sebutan binatang, mengancam dengan berbagai hal dan cara. Tujuan yang dihasilkan dari melakukan *cyberbullying* adalah para pelaku sengaja melakukan hal tersebut agar para korban merasa sakit hati, *mental down*, dan pelaku merasa kesenangan bahkan sampai rela membuat akun palsu atau akun kedua dan banyak lagi hanya digunakan untuk melakukan penindasan kepada si korban.

Dengan adanya fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian yang berjudul **“JENIS *BULLYING* NETIZEN PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTGRAM (Studi Kasus Pada Akun Instagram Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang Periode Agustus 2021 ”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah **“Apa Saja Jenis Bullying Netizen di Media Sosial Instagram Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2017?”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang jenis bullying *netizen* pengguna media sosial instagram pada mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2017 Unwira.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut ini pemaparan tentang kedua manfaat tersebut. :

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi perkembangan jurusan ilmu komunikasi, terutama dalam rangka mengetahui jenis *bullying netizen* pengguna media sosial instagram pada mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2017.

b) Manfaat Praktis

- 1. Bagi penulis :** sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu komunikasi dan Ilmu politik dan menambah pengetahuan tentang jenis *bullying netizen* pengguna media sosial instagram
- 2. Bagi peneliti lain :** penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan serta memberikan referensi kepustakaan pada program studi Ilmu

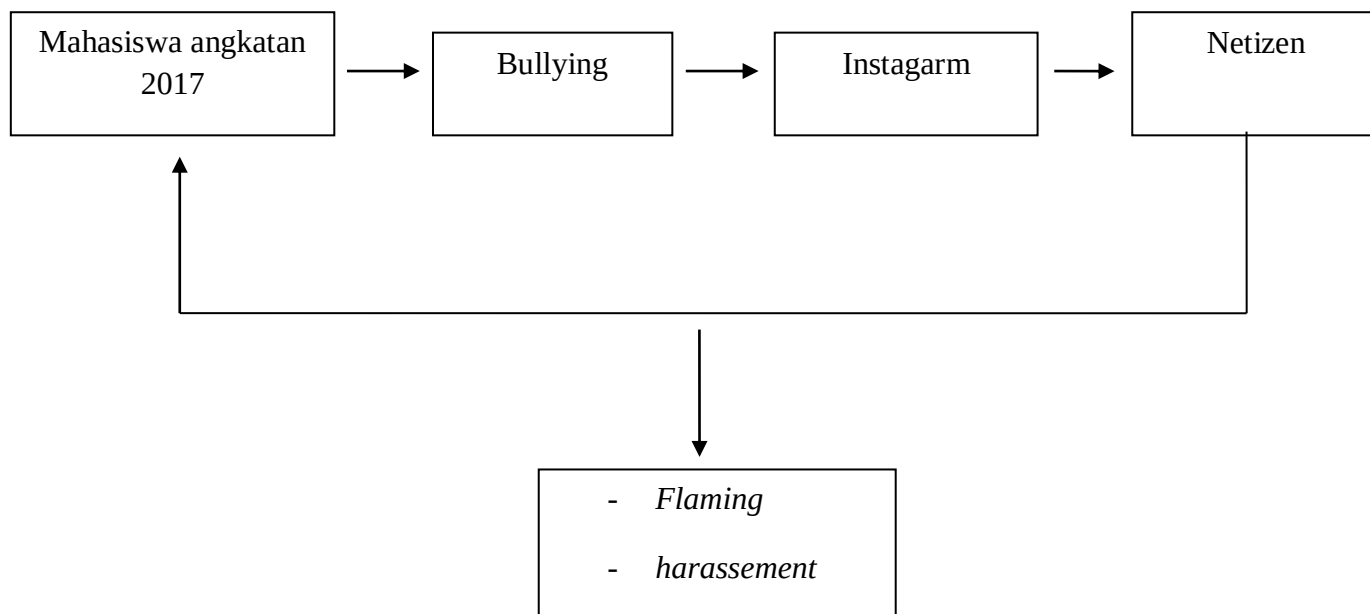
Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Katolik
Widya Mandira Kupang

3. **Bagi almamater** : Menambah informasi akademik bagi peneliti dan khalayak pembaca tentang jenis *bullying netizen* dalam media sosial instagram bagi mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

1.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir mengemukakan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka berpikir yang membuahkan hipotesis. Kerangka berpikir memuat suatu teori atau konsep-konsep yang akan menjadi landasan dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2009:60). Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berpikir yang menjadi fokus penelitian ini yakni jenis *bullying* yang dilakukan oleh netizen kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi di media sosial instagram berupa *cyberbullying* dan verbal *bullying*. Bentuk perilaku *cyberbullying* dan verbal *bullying* yang dilakukan oleh netizen adalah melakukan penindasan dengan melontarkan kata-kata kasar atau memberikan komentar-komentar kasar, seperti memaki, memberikan nama dengan julukan binatang, merendahkan serta menghina fisik.

Gambar 1.2 kerangka Pemikiran



Sumber : olahan data peneliti 2021

1.6 Asumsi

Asumsi merupakan proposisi-proposisi dalam penalaran tersirat pada kerangka pemikiran yang dijadikan sebagai pegangan penelitian untuk sampai pada kesimpulan penelitian. Adapun asumsi yang dipegang penulis sebelum melakukan penelitian ini adalaah jenis *bullying* yang dilakukan oleh di akun media sosial instagram mahasiswa Ilmu Komunikasi.

1.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap hasil yang dilakukan. Hipotesis ini merupakan proposisi yang berfungsi untuk membuat peneliti peka terhadap fenomena yang diteliti yaitu : jenis *bullying* netizen di akun media sosial instagram mahasiswa ilmu komunikasi Unwira angkatan 2017, netizen memberikan komentar yang kurang baik seperti *flaming*, *harasement*, *outing*.